

**ANALISIS RISIKO DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN
PRODUK KMF PURNA BRI SYARIAH iB di BRI SYARIAH
KCP CILACAP**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md.)

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
SULISTIYANI
1617203040**

**PRODI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**ANALISIS RISIKO DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PRODUK KMF
PURNA BRI SYARIAH iB di BRI SYARIAH
KCP CILACAP**

**Sulistiyani
1617203040**

Prodi Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK

Pembiayaan KMF Purna di BRI Syariah KCP Cilacap merupakan pendanaan yang khusus di berikan kepada para pensiun yang berasal dari lingkungan pensiun karyawan, (PNS, BUMN atau BUMD) atau janda pensiun yang sudah memiliki SK dan juga KARIP untuk syarat pengajuan pembiayaan. Pembiayaan ini memberikan keuntungan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang kebutuhan, pembelian untuk renovasi rumah, biaya sekolah dan pengadaan barang lainnya.

Adapun pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Risiko dalam Pemberian Pembiayaan KMF Purna iB di Bank BRI Syariah KCP Cilacap. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah tahapan yang dilakukan dalam pengajuan pembiayaan KMF Purna di Bank BRI Syariah KCP Cilacap meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan pembiayaan, Analisis pembiayaan, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad pembiayaan dan pengikatan agunan serta realisasi pembiayaan. Dalam pengendalian risiko dalam hal identifikasi nasabah Bank BRI Syariah KCP Cilacap tidak menggunakan prinsip 5C untuk meminimalisir risiko yang ada. Pengajuan klaim kepada pihak asuransi apabila risiko pembiayaan itu terjadi.

Kata kunci: Analisis Risiko, Pembiayaan Purna

**RISK ANALYSIS IN PROVIDING FINANCING PRODUCTS KMF
PURNA BRI SYARIAH iB IN BRI SYARIAH
KCP CILACAP**

Sulistiyani

1617203040

**Islamic Banking Management Study Program
Islamic Faculty of Economics and Business**

ABSTRACT

Financing KMF Purna in BRI Syariah KCP Cilacap is a special funding given to pensioners who come from employee retirement environments (PNS, BUMN or BUMD) or retired widows who already have SK and KARIP for financing application requirements. This financing provides benefits to customers for finance customer needs in terms of procurement of goods, purchases for home renovation, school financing and procurement of other goods.

The matter subject examined in this study is how the Risk Analysis about Providing Financing Products KMF Purna BRI Syariah iB In BRI Syariah KCP Cilacap. In this study the authors used qualitative methods. Data was collected by interviews and documentation.

The results of this study are the stages carried out in applying financing KMF Purna Bank BRI Syariah iB in BRI Syariah KCP Cilacap includes several stages, there are; preparation of financing, Analysis of financing, financing decisions, signing of financing contracts and binding of collateral and realization of financing. Controlling risk in terms of customer identification, BRI Syariah KCP Cialacap Bank does not use the 5C principle to minimize the existing risks. Submitting a claim to the insurance company if the financing risk occurs.

Keywords: Risk Analysis, Financing Purna

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Tugas Akhir	8
D. Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Tugas Akhir	8
F. Metodologi Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Analisis Risiko	13
B. Pembiayaan	16
1. Pengertian Pembiayaan	16
2. Tujuan Pembiayaan	17
3. Fungsi Pembiayaan	19
4. Jenis Pembiayaan	20

5. Prosedur Pemberian Pembiayaan Bank	22
6. Pembiayaan KMF Purna iB	26
7. Pembiayaan KMF Purna iB	32
8. Penelitian Terdahulu	33

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
1. Sejarah Bank BRI Syariah	36
2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah	37
3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah	38
4. Produk-Produk yang Ada di Bank BRI Syariah KCP Cilacap	41
B. Prosedur Dalam Pemberian Pembiayaan KMF Purna iB	45
C. Analisis Risiko Dalam Pemberian Pembiayaan KMF Purna iB	53

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, banyak sekali permasalahan ekonomi yang menjadi kendala dalam berbagai kegiatan masyarakat, diantaranya kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, sementara kemampuan dalam memenuhinya sangat terbatas. Sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan dan keinginan dalam mencapai kebutuhan yang diinginkan. Mengingat pentingnya keinginan tersebut, maka bank menjadi salah satu lembaga yang akan membantu permasalahan tersebut.

Pihak-pihak yang kekurangan dana untuk usahanya atau membutuhkan dana untuk membeli suatu barang serta kebutuhan mendesak lainnya bisa mengajukan pembiayaan pada bank. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan ini merupakan salah satu fungsi bank sebagai suatu lembaga *intermediary* karena pengertian bank itu sendiri menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana (*landing*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat (*financing*) dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sedangkan pengertian bank lainnya yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Meminjam uang pada lembaga keuangan seperti perbankan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pengusaha-pengusaha saja, namun juga bisa juga dilakukan oleh pegawai negeri atau swasta yang membutuhkan dana untuk usaha ataupun memenuhi kebutuhan hidup. Diharapkan dengan adanya tambahan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT raja grafindo 2014), hlm. 24

² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.

modal melalui pinjaman, usaha ataupun pemenuhan hidup masyarakat akan dapat berkembang sehingga pendapatan dan taraf hidup masyarakat meningkat.

Namun sayangnya di bank konvensional pinjaman dana dalam bentuk kredit ini penentuan harganya selalu berdasarkan kepada konsep bunga sehingga hal ini membuat masyarakat ragu dalam memanfaatkannya. Konsep bunga atau ribawi ini sangatlah membebankan nasabah karena dengan adanya bunga pinjaman, dana yang dipinjamkan kepada nasabah semakin hari semakin tinggi nilainya bahkan bunganyapun dapat melebihi nilai pokok pinjaman.

Hal tersebut tentu hanya akan menguntungkan pihak perbankan saja, sedangkan pihak nasabah akan semakin tertekan dengan dana pinjamannya. Sistem bunga ini dianggap sebagai sebuah cara menjaring kekayaan melalui tetesan darah dan keringat atau penderitaan orang lain. "*the misery of others*"³. Selain karena hal itu, konsep bunga atau riba ini juga sangatlah bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Karena di dalam Islam bunga atau riba ini dilarang dan diharamkan.

Riba adalah kelebihan atau tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi hutang piutang yang harus diberikan terutang kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo.⁴ Menurut Bank Indonesia riba atau bunga ini adalah imbalan yang dibayarkan oleh peminjam atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen.⁵

Karena sistem konvensional sangatlah bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan hanya menguntungkan sepihak dengan bunganya. Maka yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat terutama masyarakat yang ingin tambahan dana atau modal adalah dengan melakukan pembiayaan melalui perbankan syariah.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang berdasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Schaik bank

³ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 5

⁴ Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 225

⁵ Sugeng Widodo, *Modal Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2014), hlm. 49

Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Sudarsono menemukan, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.⁶ Sedangkan adapun pengertian dari bank syariah lain yaitu, Bank syariah merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islam. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.⁷

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya berbentuk giro, tabungan dan deposito, sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh perbankan syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap. Adapun jenisnya bank syariah terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁸

Bank umum syariah adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran⁹ sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selibhnya, bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah ini memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu sebagai lembaga *intermediary* yang berlandaskan hukum Islam.

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan....* (Bandung: CVPustaka Setia, 2013), hlm 16

⁸ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teori Praktik Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 101

⁹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hlm. 40

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

Pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.¹¹

Lembaga keuangan syariah yang dibentuk sejak tiga dekade terakhir sebagai alternatif bagi lembaga keuangan konvensional, terutama ditujukan untuk menawarkan kesempatan investasi, pembiayaan, dan perniagaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam usianya yang masih sangat belia, pertumbuhan industri perbankan ini sangat membanggakan. Salah satu fungsi dasar dari lembaga keuangan adalah untuk mengelola risiko yang muncul dalam transaksi keuangan secara efektif.¹²

Dalam setiap pembiayaan pada bank pasti memiliki risiko, risiko itu tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko-risiko yang muncul diantaranya, risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan.¹³ Dengan adanya risiko yang ada maka perlu adanya manajemen risiko pada bank syariah yang mengatur akan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perbankan syariah.

¹⁰ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 2

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dalam Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekiawan, 2001), hlm. 160

¹² Tariqullah Khan, Habib Ahmed, terj. Ikhwan A. Basri, *Manajemen Risiko* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 1

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan...* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 137

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah agama Islam. Dan pada tahun 2008 Bank BRI Syariah ditengah masyarakat Indonesia. Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.¹⁴

Bank BRI Syariah KCP Cilacap mempunyai berbagai macam produk yang ditawarkan baik produk penghimpunana dana maupun produk penyaluran dana. Produk-produk yang ada di Bank BRI Syariah KCP Cilacap yaitu produk *funding* yaitu tabungan, deposito dan giro. Dan produk *financing* berupa pembiayaan consumer yaitu griya faedah, kpr sejahtera, oto faedah, pembiayaan umrah, pembiayaan purna, multi faedah, gadai faedah, mikro faedah.¹⁵

Dalam produk *financing* yang ditawarkan oleh bank BRI Syariah KCP Cilacap salah satunya adalah pembiayaan purna yang merupakan pembiayaan konsumtif yang khusus diberikan kepada para pensiun yang berasal dari lingkungan pensiun karyawan, (PNS, BUMN atau BUMD) atau janda pensiun. Pembiayaan purna ini merupakan fasilitas pinjaman dimana peminjam diharuskan untuk memberikan agunan atau jaminan berupa SK (Surat Keputusan) pensiun atau KARIP, dengan limit maksimal pembiayaan purna yang ditawarkan sampai dengan Rp. 300.000.000.00, jangka waktu angsuran sampai 1-15 tahun atau masa jatuh tempo pada saat usia peminjam mencapai 75 tahun, dan akad yang digunakan pada pembiayaan ini adalah akad *muṭābahah* atau jual beli dan akad *ijarah* atau sewa menyewa.¹⁶

Pembiayaan purna merupakan pembiayaan yang mempunyai risiko kecil terjadinya pembiayaan bermasalah, karena pembiayaan purna di Bank BRI Syariah didasari atas kerja sama dengan lembaga pengelola dana pensiun seperti PT Taspen maupun dana pengelola lainnya. Dengan menjamin kelancaran pembayaran angsuran dengan cara pemotongan gaji (manfaat pensiun) yang

¹⁴ Perbankan personal KMF Purna Faedah, <https://WWW.brisyariah.co.id> pada 28/04/2019 pukul 7:41 WIB

¹⁵ Perbankan personal KMF Purna Faedah, <https://WWW.brisyariah.co.id> pada 29/04/2019 pukul 10:59 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Rifki selaku MR BRI Syariah KCP Cilacap, pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 12.00.

diterima oleh nasabah setiap bulannya.¹⁷ Tujuan diadakannya program pembiayaan purna adalah untuk membiayai kebutuhan pembelian barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli atau *muḥābahah*, sewa menyewa atau *ijarah* dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.¹⁸

Table 1
Data pembiayaan KMF Purna iB di BRI Syariah KCP Cilacap¹⁹

2015	2016	2017	2018	2019
Debitur	Debitur	Debitur	Debitur	Debitur
1	1	1	12	4

Walaupun pembiayaan purna merupakan pembiayaan yang mempunyai risiko kecil terjadinya pembiayaan bermasalah, namun tetap saja pihak bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menganalisis calon nasabah yang dalam hal ini nasabah sudah berusia lanjut. Risiko yang dimaksud diantaranya yaitu tingkat kesehatan nasabah, umur pada saat melakukan pengajuan pembiayaan serta meninggalnya nasabah pada saat pembiayaan masih berjalan. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap keuntungan yang diterima oleh bank tersebut. Bank BRI Syariah KCP Cilacap dalam melakukan analisis risiko pembiayaan Purna tidak menggunakan prinsip 5C. Pada umumnya, hanya dengan menggunakan SK dan KARIP (Kartu Identitas Pensiun), serta menggunakan metode kesesuaian data yang dimiliki nasabah. Dengan dilakukannya analisis risiko pada pembiayaan purna diharapkan agar risiko-risiko yang ada dapat diminimalisir terjadinya permasalahan yang akan berdampak pada keberlangsungan hidup bank tersebut.

¹⁷ Wawancara dengan Dianawati selaku MR BRI Syariah KCP Cilacap, pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 15.00.

¹⁸ Perbankan personal KMF Purna Faedah, <https://WWW.brisyariah.co.id> pada 6/05/2019 pukul 06:59 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Wahyudi Kriswanto selaku AOM BRI Syariah KCP Cilacap, pada 8 Februari 2019 pukul 15.00.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang analisis risiko dalam pemberian pembiayaan purna. Maka melalui laporan tugas akhir ini penulis mengambil judul: **“ANALISIS RISIKO DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PRODUK KMF PURNA BRI SYARIAH iB di BRI SYARIAH KCP CILACAP”**

kebutuhan hidup mereka. Dalam menjalankan visi dan misi, BRI Syariah KCP Cilacap turut memfasilitasi para pensiunan untuk memenuhi kebutuhan dengan menawarkan produk pembiayaan Purna iB.

Pembiayaan Purna iB merupakan produk pembiayaan BRI Syariah untuk pemenuhan kebutuhan para pensiun dengan limit pembiayaan berkisar Rp 25.000.000; sampai dengan Rp 300.000.000; jangka waktu pembiayaan yaitu 1 sampai 15 tahun. Pembiayaan ini menggunakan akad *muḩabahah bil wakalah* dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah namun bank tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada di dalam syariat Islam.

1. BRI Syariah KCP Cilacap

Bank BRI Syariah KCP Cilacap adalah lembaga keuangan besar di Indonesia, yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No 57 Cilacap, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil Rumusan masalah yaitu bagaimana analisis risiko dalam Pemberian Pembiayaan Produk KMF Purna BRI Syariah ib di BRI Syariah KCP Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, penulis lebih memahami dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna iB di BRI Syariah KCP Cilacap. Dalam hal ini penulis membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syariah, yaitu dengan

melakukan observasi secara langsung di BRI Syariah KCP Cilacap. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan khususnya penulis sendiri dan atau untuk pembaca pada umumnya.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulisan laporan tugas akhir adalah untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai risiko-risiko apa yang terdapat dalam pembiayaan KMF Purna iB.

Adapun tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis hasil laporan penelitian yang berdasar pada laporan praktik kerja lapangan. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Selain itu, untuk mengetahui bagaimana analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna BRI Syariah iB di Bank BRI Syariah KCP Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Bahan evaluasi dan kajian sehingga diharapkan memberikan wawasan keilmuan dari aspek perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan.
2. Bahan rujukan sebuah pengajuan pembiayaan pada nasabah purna di perbankan khususnya di perbankan syariah.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam yang berkenaan dengan prosedur dalam pemberian pembiayaan KMF Purna iB.
4. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* perpustakaan IAIN Purwokerto pada umumnya dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggunakan metode:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi bagian dari penelitian (BRI Syariah KCP Cilacap) sehingga penelitian ini difokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan-bahan yang ada di lapangan serta relevan dengan permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang instrumennya adalah orang atau peneliti sendiri, yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.²⁰

2. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cilacap yang beralamat di Jln. Gatot Subroto, No. 57 Gunung Simping, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53211.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 13 Maret 2019.

3. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cilacap.

Obyek penelitian ini adalah analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna BRI SYARIAH iB.

4. Sumber Data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.8

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain. Artinya data tersebut dicatat pertama kalinya oleh penyusun sebelum dicatat atau diolah oleh orang atau lembaga lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh dari buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topic penelitian serta hasil survei yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari brosur-brosur yang digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan data primer dengan cara wawancara dengan marketing serta pihak yang terkait dengan bank syariah. Dan penulis menggunakan data sekunder berupa brosur, buku pintar yang ada di bank tersebut serta menggunakan catatan yang terdapat di bank.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan.

Pengumpulan data yang relevan dapat diperoleh melalui:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati dan mengumpulkan data-data yang diamati menggunakan alat. Dengan adanya observasi peneliti dapat memahami kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.²¹ Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terhadap sistem operasional dan kegiatan yang dilakukan di BRI Syariah KCP Cilacap.

b. Teknik Wawancara

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.228

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.²²

Teknik ini dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menggali data atau informasi tentang operasional di BRI Syariah KCP Cilacap khususnya mengenai pembiayaan KMF Purna iB.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumenta dari seseorang.²³ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian dan bersifat alamiah.²⁴

Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh BRI Syariah KCP Cilacap, seperti formulir-formulir dokumen transaksi yang digunakan untuk transaksi pembiayaan KMF Purna BRI Syariah iB. Selain meminta dokumen-dokumen langsung dari bank, penulis juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari majalah-majalah perbankan, *browsing* di internet dan lain sebagainya. Kesemua dokumen-dokumen di atas berfungsi untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan atau tambahan referensi guna penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyusun penulisan yang sistematis dari judul tugas akhir hingga penutup tugas akhir. Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar tugas akhir ini terdiri dari empat bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Berikut sistematika penulisan Tugas Akhir:

BAB I PENDAHULUAN

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.138

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.240

²⁴ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.93.

Dalam bab ini pembahasan awal yang dipaparkan secara global yakni berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan proposal, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, penegasan istilah metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan analisis risiko pembiayaan dan produk pembiayaan purna.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengupas untuk hasil mengenai gambaran umum BRI Syariah KCP Cilacap, meliputi sejarah singkat berdirinya BRI Syariah KCP Cilacap, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sistem operasional dan produk-produk yang ada di bank tersebut. Sedangkan untuk pembahasan berisi mengenai analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna iB di BRI Syariah KCP Cilacap.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan berisi saran-saran. Bagian akhir tugas akhir ini terdiri dari Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna di Bank BRI Syariah KCP Cilacap dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Prosedur dalam pemberian pembiayaan KMF Purna di Bank BRI Syariah KCP Cilacap sebagai berikut:

Bank BRI Syariah KCP Cilacap dalam memberikan pembiayaan KMF Purna memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh nasabah antara lain yaitu tahap persiapan pembiayaan, tahap Analisis pembiayaan, tahap keputusan pembiayaan, tahap penandatanganan akad pembiayaan dan pengikatan agunan serta tahap terakhir realisasi pembiayaan.

2. Upaya yang dilakukan Bank BRI Syariah KCP Cilacap dalam mengurangi risiko pembiayaan KMF Purna sebagai berikut:
 - a. Bank BRI Syariah KCP Cilacap juga melakukan upaya-upaya untuk meminimalisasikan adanya risiko pembiayaan dengan cara pihak marketing pembiayaan purna lebih teliti dalam menganalisis calon nasabah serta memastikan juga kesesuaian berkas pengajuan yang dikumpulkan oleh nasabah. Dalam hal ini untuk menganalisis kelayakan pembiayaan tidak menggunakan prinsip 5C (*Character, capacity, capital, collateral, condition*) hanya menggunakan SK dan juga Kartu Identitas Pegawai (KARIP) sebagai bukti kelayakan pembiayaan.
 - b. Pengajuan klaim kepada pihak asuransi apabila terjadi risiko pembiayaan KMF Purna sehingga hal tersebut akan segera teratasi dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak Bank BRI Syariah KCP Cilacap.

B. Saran

Dari pembahasan-pembahasan yang terdapat di bab sebelumnya, maka penulis menyarankan:

1. Identifikasi risiko pembiayaan secara dini untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi
2. Pemantauan risiko secara berkala agar tidak terjadi risiko yang tidak diharapkan
3. Melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis risiko dalam pemberian pembiayaan KMF Purna iB di Bank BRI Syariah KCP Cilacap, agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk mengajukan pembiayaan di Bank BRI Syariah KCP Cilacap.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmed, Habib Khan Tariqullah terj. Basri, A, 2008, "Ikhwan *Manajemen Resiko*", Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aisyah, Nur Binti, 2014, " *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* ", Yogyakarta: Teras
- Antonio, Syafi'i Muhammad, 2001, " *Bank Syariah Dalam Teori Ke Praktek* ", Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekiawan
- Budisantoso, Totok. Triandaru, Sigit, 2006, " *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* ", Jakarta: Salemba Empat
- Buku pintar 2017 BRI Syariah KCP Cilacap
- Darmawi, Herman, 2011, " *Manajemen Perbankan* ", Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Debi Novelia Pransisca, 2014, " *Analisis Risiko Pembiayaan Muḍarabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.)* ", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian Rizky Pangestika, 2017, " *Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto* "
- Futikhanuri, 2015, " *Manajemen Risiko Pembiayaan Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Cabang Cilacap* ", Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- Ismail, 2011, " *Perbankan Syariah* ", Jakarta Prenada Media Group
- Kasmir, 2014, " *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* ", Jakarta : PT Raja Grafindo
- Muhammad, 2005 , " *Manajemen Bank Syariah* ", Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad, 2005, " *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* ", Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ririn Istiqomah, 2016, " *Analisis Risiko Pembiayaan Muḍabahah Konsumen Dengan Metode Creditrisk* " (PT Bank Syariah Mandiri KCP Dramaga), Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Simorangkir, 2004, " *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank* ", Jakarta: Ghalia INDONESIA

Soemitra, Andri, 2009, "*Bank Dan Keuangan Syariah*", Jakarta: Kharisma Putra Utama

Sugiyono, 2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", Bandung: Alfabeta

Suwikyo, Dwi, 2009, "*Kamus Lengkap Ekonomi Islam*", Yogyakarta: Total Media

Tahta Fikruddin, *Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan Muṛabahah Pada BMT Se Kabupaten Demak*, Vol 3, No 2, 2015, hlm 263.

Tanzeh, Ahmad, 2011, "*Metodologi Penelitian Praktis*", Yogyakarta: Teras

Umam, Khaerul , 2013 "*Manajemen Perbankan Syariah*", Bandung: CV Pustaka Setia

Widodo, Sugeng, 2014, "*Modal Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*", Yogyakarta: Penerbit Kaukaba

Wiroso, 2011, "*Produk Perbankan Syariah*", Jakarta: LPFE Usakti

Internet:

<https://WWW.brisyariah.co.id>. yang diakses pada tanggal 6 Mei 2019

<https://WWW.cermati.com>. yang diakses pada tanggal 12 Juni 2019

www.Kajianpustaka.com. yang diakses pada tanggal 9 Mei 2019

<http://bumn.go.id/jamkrindo/berita/0-PT--Jamkrindo-Syariah>, yang diakses pada tanggal 22 Juni 2019.

IAIN PURWOKERTO